

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh PSAK 50/55 (Revisi 2014) Berbasis IFRS Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	172
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting, IPO dan relisting pada tahun 2016-2018	(33)
3	Laporan keuangan dan <i>annual report</i> perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2015-2017	(2)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama penelitian	(29)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2016-2018	(41)
	Total sampel	67
	Total sampel X 3 tahun penelitian	201

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 172 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting, IPO dan relisting pada tahun 2016-2018 berjumlah 33 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018 berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama penelitian berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2016-2018 berjumlah 41 perusahaan Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 67 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 201 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Manajemen Laba, PSAK 55/50 berbasis IFRS, dan Kualitas Audit. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAN LABA	201	-.0091	.0133	.000340	.0026683
PSAK	201	.00	1.00	.3731	.48484
KAP	201	.00	1.00	.4478	.49851
Valid N (listwise)	201				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Manajemen Laba memiliki nilai tertinggi sebesar 0,0133 dan terendah sebesar -0.0091. *Mean* atau rata-rata 0.000340 dengan standar deviasi sebesar 0.0026683. Standar Deviasi Manajemen Laba ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Manajemen Laba sangat baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut baik.

Variabel PSAK 55/50 berbasis IFRS memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata PSAK 55/50 berbasis IFRS 0,3731 dengan standar deviasi PSAK 55/50 berbasis IFRS sebesar 0,48484. Standar Deviasi PSAK 55/50 berbasis IFRS ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel PSAK 55/50 berbasis IFRS sangat baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel PSAK 55/50 berbasis IFRS baik.

Variabel Kualitas Audit memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata Kualitas Audit sebesar 0,4478 dengan standar deviasi Kualitas Audit sebesar 0,49851. Standar Deviasi Kualitas Audit ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kualitas Audit kurang

baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kualitas Audit tidak baik

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00260444
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		2.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 2,546 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal.

Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara transform menggunakan Runs Test seperti data dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00015
Cases < Test Value	100
Cases >= Test Value	101
Total Cases	201
Number of Runs	107
Z	.778
Asymp. Sig. (2-tailed)	.436

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Dari tabel diatas, besarnya *Runs Test* (Z) adalah 0,778 dan signifikan pada 0,436 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($0.436 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai

korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.001	.000		3.576	.000		
1	PSAK	-.001	.000	-.139	-2.000	.047	.997	1.003
	KAP	-.001	.000	-.160	-2.310	.022	.997	1.003

a. Dependent Variable: MAN LABA

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai PSAK 55/50 berbasis PSAK menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Nilai *tolerance* Kualitas Audit sebesar 0,997 dan Nilai VIF sebesar 1,003. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.038	.0026176	1.811

a. Predictors: (Constant), KAP, PSAK

b. Dependent Variable: MAN LABA

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,811. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 201 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 2, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,7584, dU sebesar 1,7785. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,811 lebih besar dari dU sebesar 1,7784 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,2215. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7785 < 1,811 < 2,2215$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *glejser* terhadap model regresi dalam penelitian ini :

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.000		8.120	.000
PSAK	4.636E-006	.000	.002	.029	.977
KAP	.000	.000	-.086	-1.151	.251

a. Dependent Variable: ARES

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi 0,997 dan 0,251 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.000		3.576	.000
PSAK	-.001	.000	-.139	-2.000	.047
KAP	-.001	.000	-.160	-2.310	.022

a. Dependent Variable: MAN LABA

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,001 - 0,001 X_1 - 0,001 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Manajemen Laba
X1	: PSAK 55/50 berbasis IFRS
X2	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
β	: Koefisiensi Regresi
ϵ	: Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa PSAK 55/50 berbasis IFRS dan Kualitas Audit diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Manajemen Laba adalah 0,001.
2. Koefisien PSAK 55/50 berbasis IFRS -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable PSAK 55/50 berbasis IFRS menyebabkan Manajemen Laba menurun sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Kualitas Audit -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Kualitas Audit menyebabkan Manajemen Laba menurun sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9**Hasil Uji R Square**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.038	.0026176	1.811

a. Predictors: (Constant), KAP, PSAK

b. Dependent Variable: MAN LABA

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Manajemen Laba diperoleh sebesar 0,047. Hal ini berarti bahwa 4,7% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 95,3% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9**Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	4.912	.008 ^b
	Residual	.001	198	.000		
	Total	.001	200			

a. Dependent Variable: MAN LABA

b. Predictors: (Constant), KAP, PSAK

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,008 dengan nilai F_{hitung} 4,912 dan F_{tabel} 2,32. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi Manajemen Laba atau dapat dikatakan bahwa PSAK 55/50 berbasis IFRS dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > \text{t tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < \text{t tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.001	.000		3.576	.000
	PSAK	-.001	.000	-.139	-2.000	.047
	KAP	-.001	.000	-.160	-2.310	.022

a. Dependent Variable: MAN LABA

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah PSAK 55/50 berbasis IFRS. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,047 < 0,05$ atau $-2,000 < 1,651$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh PSAK 55/50 berbasis IFRS terhadap Manajemen Laba.

- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,022 < 0,05$ atau $-2.310 < 1,651$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh PSAK 55/50 berbasis IFRS terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara PSAK 55/50 berbasis IFRS terhadap Manajemen Laba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)* yang menjadi standar global untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Pengaruh PSAK 55/50 berbasis IFRS terhadap Manajemen Laba menurut agency teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjahjono (2016) menemukan bahwa PSAK 55/50 berbasis IFRS berpengaruh terhadap Manajemen Laba. PSAK berbasis IFRS menggunakan pengukuran berdasarkan nilai wajar, dimana dengan

menggunakan nilai wajar tersebut diharapkan pos-pos aset dan liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih mencerminkan nilai yang sebenarnya pada saat tanggal laporan keuangan, sehingga diharapkan akan mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. IFRS dengan pendekatan *principled based*-nya dianggap dapat meminimalisir tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan pengetatan aturan dan pendekatan *fair value* dalam penyajian laporan keuangannya.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014).

Pengaruh terhadap agency teori Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba suatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan karena manajemen laba termasuk dalam kegiatan yang melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menarik minat investor. Tingginya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maka nantinya akan berhubungan erat dengan tingkat kualitas laba yang rendah dan manajer melakukan manajemen laba untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazarudin & Joko Suseno (2016) menemukan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kualitas Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan pelanggaran. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.